

## **KESEHATAN KEUANGAN UB. MITRA KASIH BARONG TONGKOK THE FINANCIAL HEALTH OF THE UB. MITRA KASIH BARONG TONGKOK**

Rahimah, LCA. Robin Jonathan, Ec. Elfreda Aplonia Lau.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat kesehatan keuangan UB. Mitra Kasih dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berdasarkan pengukuran aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Hasil penelitian menyatakan kesehatan keuangan UB Mitra Kasih dari tahun 2010 sampai dengan 2014 memiliki tingkat kesehatan ditinjau dari beberapa aspek meliputi rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif aspek pinjaman terhadap total pinjaman bermasalah dan portofolio pembiayaan beresiko terhadap jumlah piutang, penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap cadangan penghapusan pinjaman masuk kriteria kurang lancar. Rasio efisiensi biaya operasional terhadap partisipasi bruto katagori tidak efisien, rasio aktiva tetap terhadap total asset kategori baik. Sisa hasil usaha terhadap modal sendiri kategori kurang baik. Rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri masuk kriteria kurang baik. Rasio kemandirian dan pertumbuhan katagori kurang sehat. Rasio kas kategori cukup likuid.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan **diterima** dengan alasan tingkat kesehatan keuangan UB. Mitra Kasih dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dalam katagori kurang sehat.

**Kata Kunci : Kesehatan Keuangan.**

### **ABSTRACT**

The research objective was to analyze the financial soundness of UB. Mitra Kasih from 2010 to 2014 based on the measurement of capital, management aspects, aspects of profitability and liquidity aspect based on the Ministry of Cooperatives No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 .

The study states the financial health of UB. Mitra Kasih from 2010 through 2014 have a level of health in terms of several aspects include capital ratio, the ratio of asset quality aspects of loans to total non-performing loans and portfolio financing risk to the amount of receivables, allowance for uncollectible accounts of the backup deletion loans qualify as substandard. The efficiency ratio of operating expenses to gross participation inefficient category, the ratio of fixed assets to total assets categories. Of net income to equity unfavorable category. The profitability ratio of assets, own capital profitability ratios qualify as poor. Independence ratio and growth of unhealthy category. Cash ratio is sufficiently liquid category.

Or her conclusion of this study is hypothesis is **accepted** on the grounds of health level UB. Mitra Kasih from 2010 to 2014 in the category of less healthy.

**Keywords : Financial Health.**

## **PENDAHULUAN**

UB. Mitra Kasih dituntut sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus makin dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang berkeadilan sosial. Peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan, perlu lebih didorong dan ditingkatkan untuk makin memegang peranan utama di dalam kehidupan ekonomi. UB. Mitra Kasih meskipun dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2014 menunjukkan peningkatan jumlah anggota maupun aset, namun perkembangan ini belum diikuti tingkat kesehatan keuangan semakin baik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah tingkat kesehatan keuangan UB. Mitra Kasih Barong Tongkok dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dikategorikan sehat menurut Kepmen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## **METODE PENELITIAN**

### **Jangkauan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada UB. Mitra Kasih Kutai Barat yang mempunyai unit usaha simpan pinjam, Sedangkan untuk menilai kesehatan koperasi unit usaha simpan pinjam, difokuskan kepada :

1. Aspek Permodalan, dengan bobot 25%
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif, dengan bobot 25%
3. Aspek Efisiensi. Dengan bobot 25%
4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan, bobot 10%
5. Aspek Likuiditas, dengan bobot 15%

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, dipergunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan lancar, dapat menghemat waktu dan biaya serta tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan.

Data sekunder diperoleh menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan UB Mitra Kasih neraca dan laporan rugi/laba

yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) UB. Mitra Kasih. Selain itu guna menambah temuan-temuan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Lapangan ( *Field Research* )

- a. Cara memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan dari koperasi dan data lain guna pengolahan lebih lanjut
- b. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara langsung kepada nara sumber (pengurus maupun pengelola) USP yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena yang sedang diamati. Dengan cara ini maka diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dalam pengumpulan data.

2. Studi Kepustakaan ( *Library Research* )

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi pada UB. Mitra Kasih dan literature-literatur terkait.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis rekapitulasi skor hasil analisis dilakukan pembahasan untuk mengetahui tingkat kesehatan UB. Mitra Kasih, pembahasan berdasarkan pedoman Keputusan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dengan urutan sebagai berikut :

### Aspek Permodalan

Perhitungan rasio pemodal dari aspek rasio modal sendiri terhadap total asset diperoleh hasil rasio pada tahun 2010 sebesar 5,50 %, tahun 2011 sebesar 5,10, tahun 2012 sebesar 5,10, tahun 2013 sebesar 5,00 dan tahun 2014 sebesar 4,80, nilai ini berdasarkan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi masuk dalam kriteria kurang sehat. Sedangkan perhitungan rasio pemodal dari aspek modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh hasil rasio pada tahun 2010 sebesar 2,82 %, tahun 2011 sebesar 1,98, tahun 2012 sebesar 1,74, tahun 2013 sebesar 1,14 dan tahun 2014 sebesar 1,34, nilai ini berdasarkan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi masuk

dalam kriteria kurang sehat. Secara total perhitungan rasio pemodalannya diperoleh hasil rasio pada tahun 2010 sebesar 8,32 %, tahun 2011 sebesar 7,08, tahun 2012 sebesar 6,84, tahun 2013 sebesar 6,14 dan tahun 2014 sebesar 5,59, nilai ini berdasarkan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi masuk dalam kriteria kurang sehat. Meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dan menambah aspek permodalan karena masih minimnya simpanan-simpanan anggota yang dapat menyebabkan jumlah modal koperasi relatif sedikit, serta perlu dilakukan upaya-upaya untuk dapat membuka peluang untuk pengembangan skala usaha koperasi.

#### **Aspek Kualitas Aktiva Produktif (Assets)**

Penilaian rasio kualitas aktiva produktif aspek volume pinjaman terhadap total Pinjaman tahun 2010 sebesar 4,1 tahun 2011 sebesar 4,0, tahun 2012 sebesar 4,5, tahun 2013 sebesar 4,7, tahun 2014 sebesar 4,6, rasio tersebut rata-rata kurang dari 5 persen, sedangkan dari aspek cadangan risiko terhadap penjualan tahun 2010 sebesar 3,6 %

tahun 2011 sebesar 3,6 %, tahun 2012 sebesar 3,6 %, tahun 2013 sebesar 3,7, tahun 2014 sebesar 3,6 %, maka sesuai dengan pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih masuk kategori kurang sehat. Efisiensi pengelolaan aktiva produktif kepada pinjaman anggota yaitu pelayanan kepada anggota lebih dan mendapatkan prioritas pelayanan serta menjaga tingkat kesehatan keuangan koperasi.

#### **Aspek Efisiensi**

##### **Analisis**

efisiensi/manajemen aspek beban operasional terhadap partisipasi bruto tahun 2010 sebesar 2,8, tahun 2011 sebesar 2,9, tahun 2012 sebesar 2,7, tahun 2013 sebesar 2,8, tahun 2014 sebesar 2,8 dengan diperoleh rasio skor dibawah 4, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih masuk dalam pada kategori kurang efisien, aspek rasio aktiva tetap terhadap total asset tahun 2010 sebesar 1,4, tahun 2011 sebesar 1,5, tahun 2012 sebesar 1,6, tahun 2013 sebesar 1,6, tahun 2014 sebesar 1,6, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra

Kasih berada masuk kategori kurang baik, sedangkan dari efisiensi biaya tahun 2010 sebesar 1,7, tahun 2011 sebesar 1,7, tahun 2012 sebesar 1,6, tahun 2013 sebesar 1,6, tahun 2014 sebesar 1,7, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih berada masuk kategori kurang baik. Secara keseluruhan aspek efisiensi/manajemen diperoleh hasil tahun 2010 sebesar 5,9, tahun 2011 sebesar 6,1, tahun 2012 sebesar 5,9, tahun 2013 sebesar 6,0, tahun 2014 sebesar 6,1 dengan diperolehnya rasio skor ini, maka aspek efisiensi/manajemen sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih masuk dalam pada katagori kurang sehat. Hal ini menunjukkan UB Mitra Kasih belum efektif dalam menghasilkan sisa hasil usaha dan menunjukkan kinerja yang kurang baik, ini juga berarti biaya yang dikeluarkan oleh UB Mitra Kasih belum efisien dalam pengembalian laba bersih. UB Mitra Kasih perlu berupaya untuk menuju kearah peningkatan Sumber Daya Manusia yang tangguh dan profesional, dengan memberikan pendidikan dan

pelatihan kepada pegawainya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang perkreditan sekaligus untuk mengimbangi perkembangan dunia perkreditan yang semakin kompetitif.

Komitmen dan kesadaran diperlukan untuk menjaga sistem tata kelola keuangan yang baik agar menjadi sebuah budaya demi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, yang mana akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kinerja dan efisiensi bank serta mampu memberikan nilai tambah kepada anggota koperasi dalam misinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Aspek kemandirian dan pertumbuhan**

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan dari aspek rasio rentabilitas asset tahun 2010 sebesar 7, tahun 2011 sebesar 6, tahun 2012 sebesar 6, tahun 2013 sebesar 7, tahun 2014 sebesar 8, persen yang berarti setiap Rp 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak dengan dengan nilai perolehannya,

sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan menurut SK Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 UB. Mitra Kasih, masuk dalam rentang rentabilitas asset 5 - 8 sehingga masuk dalam kriteria baik. Perhitungan rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2010 sampai dengan 2014 diperoleh nilai sebesar sebesar 4%, maka sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan, UB. Mitra Kasih, masuk dalam rentang rentabilitas asset 5 - 7 sehingga masuk kriteria kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio kemandirian operasional tahun 2010 sampai dengan 2014 diperoleh nilai sebesar sebesar 2%, maka sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan, UB. Mitra Kasih, masuk dalam rentang rentabilitas asset 5 - 7 sehingga masuk kriteria kurang baik.

Perhitungan Aspek kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2010 sebesar 13, tahun 2011 sebesar 12, tahun 2012 sebesar 12, tahun 2013 sebesar 12, tahun 2014 sebesar 13 yang berarti tingkat kemandirian dan pertumbuhan UB

Mitra Kasih kurang baik dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula dalam penggunaan asset, sesuai kriteria Pedoman Penilaian Kesehatan kurang Sehat.

Kondisi tidak sehat ini dibutuhkan kemandirian dalam pertumbuhan laba untuk meningkatkan sisa hasil usaha yang masih rendah sehingga memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo agar memiliki tingkat kesehatan keuangan koperasi dalam kondisi sehat dan koperasi selalu berupaya meningkatkan tingkat kesehatan keuangan.

#### **Aspek Likuiditas (*Liquidity*)**

Penilaian rasio likuiditas aspek rasio kas tahun 2010 sebesar 4,8, tahun 2011 sebesar 4,0, tahun 2012 sebesar 3,6, tahun 2013 sebesar 2,9, tahun 2014 sebesar 2,8 persen dengan nilai skor masing-masing,

sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih masuk kategori tidak likuid. Sedangkan aspek pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2010 sebesar 6,9, tahun 2011 sebesar 6,7, tahun 2012 sebesar 6,3, tahun 2013 sebesar 5,9, tahun 2014 sebesar 5,7 persen masuk kategori tidak likuid. Secara keseluruhan penilaian aspek likuiditas UB. Mitra Kasih tahun 2010 sebesar 11,7, tahun 2011 sebesar 10,7, tahun 2012 sebesar 9,9, tahun 2013 sebesar 8,8, tahun 2014 sebesar 8,5 persen, maka masuk kategori tidak likuid. Dengan demikian dari aspek likuiditas keuangan koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo masih rendah sehingga dibutuhkan pengelolaan aspek keuangan untuk meningkatkan kesehatan keuangan koperasi dalam meningkatkan kondisi sehat dan selalu berupaya meningkatkan tingkat kesehatannya.

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan ditetapkan Kepmen No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 UB. Mitra Kasih tahun 2010 sebesar 46,62%, tahun 2011 sebesar 44,2%, tahun 2012 sebesar 42,74%, tahun 2013 sebesar 42,34, tahun 2014 sebesar 42,74 persen, dengan perolehan nilai skor ini, sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan UB. Mitra Kasih masuk kategori kurang sehat sesuai kriteria yang ditentukan Kepmen Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek pemodalannya meliputi rasio antara modal sendiri terhadap total asset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 UB. Mitra Kasih masuk kriteria kurang sehat.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*) penilaian rasio volume pinjaman terhadap total volume pinjaman, dan rasio risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman diberikan yang dapat dicapai UB. Mitra Kasih tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 Kurang Sehat.
3. Aspek Efisiensi terdapat 3 rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total asset dan Rasio efisiensi staf tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 UB. Mitra Kasih masuk kriteria Kurang Sehat.
4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan perhitungan rasio Rentabilitas asset, Rentabilitas ekuitas dan Kemandirian operasional tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 UB. Mitra Kasih masuk kriteria kurang sehat.
5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*) penilaian didasarkan atas rasio kas dan rasio pembiayaan piutang terhadap jumlah modal yang diterima sesuai kriteria Kepmen Koperasi No.

14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu "Kurang Sehat".

Tingkat kesehatan keuangan UB. Mitra Kasih Baong Tongkok dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dalam katagori kurang sehat menurut Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Mengengah (UKM) Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

#### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil maka selanjutnya akan disarankan yang mungkin dapat bermanfaat bagi peningkatan tingkat kesehatan UB. Mitra Kasih sebagai berikut

1. Menerapkan sistem pengelolaan aset yang mengacu pada standar Akuntansi Koperasi (ETAP), pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan serta berusaha meminimumkan resiko pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan kelayakan dalam setiap penyaluran pembiayaan.

2. Pentingnya prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) terhadap seluruh aset keuangan, Pentingnya peningkatan kualitas pelayanan dan Pentingnya penilaian faktor manajemen.
3. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian selain aspek kesehatan koperasi sesuai dengan Kepmen Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu aspek manajemen yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Chuck Williams, *Manajemen*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Daft, Richard L., *Manajemen*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Gitosudarmo, Indriyo, Basri, *Manajemen*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Griffin, Ricky W., *Manajemen*, Edisi ketujuh, Erlangga, Jakarta, 2004.
- Halim. Abdul, Achmad Tjahjono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Hasibuan Malayu S. P, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan Ke Empat, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, FE UI, Jakarta, 2000.
- Husnan, Suad & Enny Pudji Astuti, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.
- Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Cetakan Keempat, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2000.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- M.Tohar, *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*, KANISIUS, Yogyakarta, 2000.
- Pandji, Djoko, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Angkasa, Bandung, 2002.
- Sudarsono, dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Cetakan kedua, PT Rineka Cipta, Jakarta, , 2001.
- Sumadji P., Yudha Pratama dan Rosita; *Kamus Ekonomi*; WIPRESS; 2006.
- Sumarsono, Sony, *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*,

- Penerbit Graha Ilmu,  
Yogyakarta, 2003.
- Sutrisno, *Manajemen*, Edisi Pertama,  
Penerbit Ekonosia, Kampus  
Fakultas Ekonomi UII,  
Yogyakarta. 2007.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan  
(Teori, Konsep, dan Aplikasi)*,  
Cetakan Kelima, Ekonosia,  
Yogyakarta, 2007.
- Syafril, *Ekonomi*, Bumi Aksara,  
Jakarta, 2004.
- Syarifuddin Alwa, *Alat-alat analisis  
dalam Pembelajaran*, Edisi  
Keempat, Cetakan Pertama,  
ANDI, Yogyakarta, 2004.
- Tunggal, Widjaja, Amin, *Dasar-  
Dasar Analisis Laporan  
Keuangan*, Rineka Cipta,  
Cetakan Kesatu, Yogyakarta,  
2000.
- Widiyanti, Ninik, *Analisa Laporan  
Keuangan*, Edisi Keempat,  
Penerbit BPF, Yogyakarta,  
2004.
- Keputusan-keputusan :
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun  
1992 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Nomor : 25 Tahun  
1992, Tentang Perkoperasian.
- Peraturan Menteri Koperasi dan  
Usaha Kecil dan Menengah RI  
Nomor  
14/Per/M.KUKM/XII/2009  
Tentang Pedoman Penilaian  
Kesehatan Koperasi Simpan  
Pinjam dan Unit Simpan Pinjam  
Koperasi.
- Keputusan Menteri Koperasi Nomor  
194/KEP/M/IX/1998 tentang  
Petunjuk Teknis Penilaian  
Kesehatan Koperasi Simpan  
Pinjam dan Unit simpan  
pinjam.
- Peraturan pemerintah RI Nomor : 9  
Tahun 1995 Tentang  
Pelaksanaan Kegiatan usaha  
Simpan Pinjam oleh Koperasi.